

**KOMPOSISI JENIS DAN STRUKTUR UKURAN PANJANG HASIL  
TANGKAPAN PANCING ULUR DI PULAU SALEMO KABUPATEN PANGKEP**

*(Type Composition and Length Size Structure of the Hand Line Catch on Salemo Island,  
Pangkep Regency)*

**Farahdhillah Burhan<sup>1)\*</sup>, Hasrun<sup>2)</sup> dan Muhammad Jamal<sup>2)</sup>**

*<sup>1,2)</sup> Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas  
Muslim Indonesia.*

**Korespondensi Author: [07220190027@student.umi.ac.id](mailto:07220190027@student.umi.ac.id)**

**Diterima: 22 Mei 2023; Disetujui: 22 Juni 2023; Dipublikasikan: 30 Oktober 2023**

**ABSTRAK**

Pancing ulur merupakan alat tangkap tradisional untuk menangkap ikan. Selain konstruksinya sederhana, pengoperasiannya juga tidak memerlukan modal yang besar, perkembangan perikanan pancing ulur tidak banyak mengalami kemajuan yang berarti jika dibandingkan dengan alat tangkap lainnya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui komposisi jenis hasil tangkapan dengan menggunakan alat tangkap ulur di pulau salemo kabupaten pangkep dan menganalisa struktur ukuran hasil tangkapan alat tangkap pancing ulur yang tertangkap di pulau salemo kabupaten pangkep. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode data primer yang diperoleh secara langsung dari masyarakat melalui observasi dan wawancara. Hasil Jenis ikan yang tertangkap dengan alat tangkap pancing ulur (*hand line*) di perairan Salemo Kab. Pangkep selama penelitian sebanyak 130 ekor yang terdiri dari 16 jenis spesies ikan. Hasil tangkapan didominasi dengan jenis ikan (*Pseudobalistes flavimarginatus*) 7,75%, ikan (*Acanthurus xanthoopterus*) 20,16% dan Ikan (*Epinephelus fuscoguttatus*) 10,85% sedangkan yang lainnya silver moony (*Monodactylus argenteus*) 4,65% , ikan (*Epinephelus fuscoguttatus*) 3,10 % , ikan (*Pinephelus coioides*) 4,65%, Jenaha (*Lutjanus argentimaculatus forsscal*) 1,55% , ikan (*Epinephelus polyphekadion*) 6,20%, baronang lingkis (*Siganus canaliculatus*) 5,43%, ikan (*Scarus Croicensis*), ikan kotak (*Ostraciidae*) 3,10 % dan ikan (*Plectropomus leopardus*) 3,88 %.

**Kata Kunci:** Komposisi Jenis dan Hasil Tangkapan, Pulau Salemo.

**ABSTRACT**

*The hand line is a traditional fishing tool for catching fish. In addition to simple construction, operation does not require large capital, the development of hand line fisheries has not experienced much significant progress when compared to other fishing gear. The aim of the study was to determine the composition of the types of catches using handline fishing gear on Salemo Island, Pangkep Regency and to analyze the size structure of the haul of the catch by handline fishing gear caught on Salemo Island, Pangkep Regency. The method used in this study is the method of primary data obtained directly from the public through observation and interviews. Results Types of fish caught with hand line fishing gear in Salemo waters, Kab. During the study, there were 130 Pangkep consisting of 16 types of fish species. The catch was dominated by fish species (*Pseudobalistes flavimarginatus*) 7.75%, fish (*acanthurus xanthoopterus*) 20.16% and fish (*Epinephelus fuscoguttatus*) 10.85% while others silver moony (*Monodactylus argenteus*) 4.65% , fish (*Epinephelus fuscoguttatus*) 3.10 % , fish (*Pinephelus coioides*) 4.65% , jenaha (*Lutjanus argentimaculatus forsscal*) 1.55%, fish (*Epinephelus polyphekadion*) 6.20%, baronang lingkis (*Siganus canaliculatus*) 5.43%, fish (*Scarus Croicensis*), box fish (*Ostraciidae*) 3.10% and fish (*Plectropomus leopardus*) 3.88%.*

**Keywords:** Species Composition and Catch, Salemo Island.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau dengan garis pantai sepanjang 81.000 km dan luas laut sekitar 3,1 juta km<sup>2</sup> (Dahuri *et al.*, 2001). Dengan luas perairan tersebut, potensi lestari produksi perikanan tangkap Indonesia mencapai 4,9 juta ton ikan dengan tingkat pemanfaatan sektor perikanan tangkap baru mencapai 64% (Syaukani *et al.*, 2004)

Pancing ulur merupakan alat tangkap tradisional untuk menangkap ikan. Selain konstruksinya sederhana, pengoperasiannya juga tidak memerlukan modal yang besar, perkembangan perikanan pancing ulur tidak banyak mengalami kemajuan yang berarti jika dibandingkan dengan alat tangkap lainnya. Disisi lain dalam rangka peningkatan produksi hasil tangkapan, maka diperlukan pengembangan perikanan pancing ulur. Salah satu usaha pengembangan itu dilakukan dengan memodifikasi alat tangkap ikan yang sudah ada, (Sudirman & Mallawa, 2012).

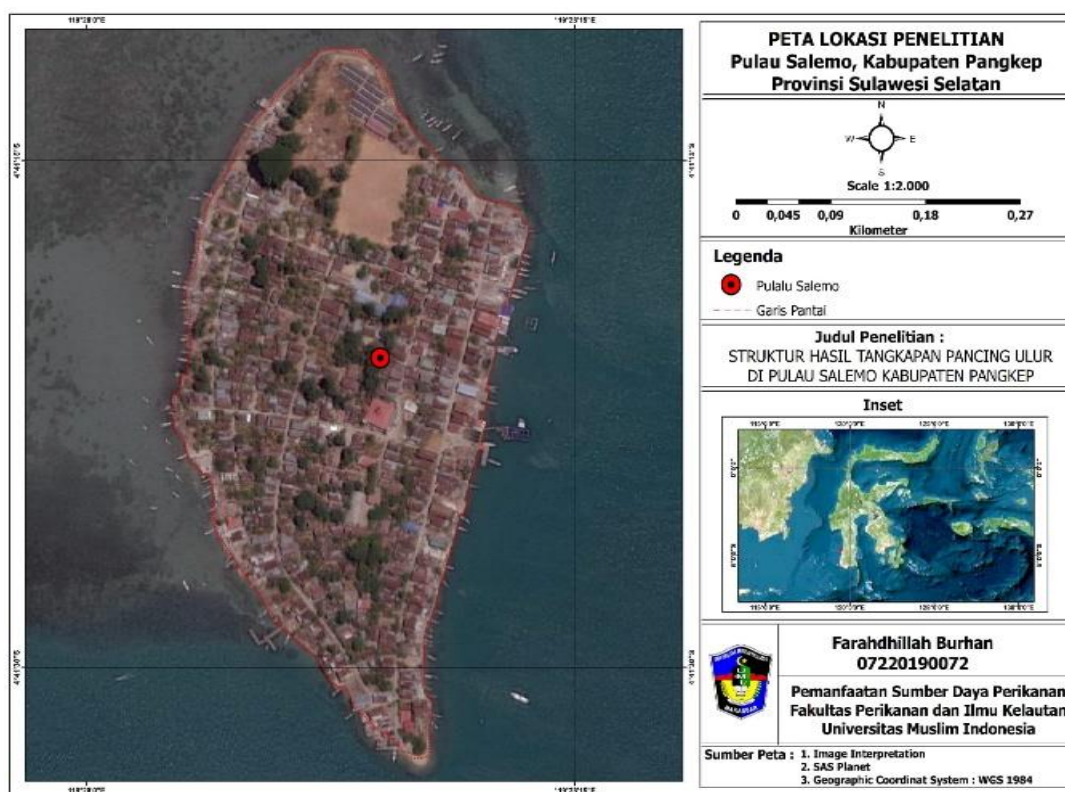
Total produksi hasil tangkapan pancing ulur (*Hand Line*). Pada tahun 2013-2014 sebesar 1.404.306 kg. Dari total produksi tersebut, sebesar 85% dihasilkan oleh armada pancing ulur dengan GT10 kapal armada pancing ulur dengan GT10 didominasi oleh kakap (*Lutjanus* sp), anggoli (*Pristipomoides multidens*) dan kerapu (*Epinephelus* sp.) dengan persentase ketiganya sebesar lebih dari 70%.Kemudian diikuti dengan jenis ikan lainnya (Ekawati *et al.*, 2015)

Bedasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas dapat diketahui komposisi jenis hasil tangkapan dengan menggunakan alat tangkap pancing ulur. Tujuan penelitian ini adalah Bagaimana komposisi jenis dan struktur ukuran panjang hasil tangkapan alat tangkap pancing ulur yang tertangkap di Pulau Salemo kab. Pangkep.

## MATERI DAN METODE

### Waktu dan tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan terhitung mulai tanggal 1 April 2023 sampai 30 Mei 2023 bertempat di Sekitar Pulau Salemo Kab Pangkep. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada (Gambar 1).



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

### Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini dapat disajikan pada (Tabel 1).

Tabel 1. Alat dan Bahan yang Digunakan pada Penelitian Ini.

No.	Alat dan Bahan	Fungsi
1.	Pancing ulur	Untuk menangkap ikan
2.	Penggaris	Untuk mengukur panjang ikan
3.	Alat tulis	Untuk mencatat data penelitian
4.	Kamera HP	Untuk dokumentasi kegiatan
5.	Kapal	Sebagai alat transportasi
6.	Laptop	Untuk mengolah data penelitian
7.	Udang	Sebagai umpan pancing
8.	Papan ukur	Untuk mengukur sampel yang akan diteliti

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai untuk metode ini adalah data primer berasal dari data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara dan observasi.

## Analisis Data

Data hasil pengukuran panjang ikan kemudian akan dianalisis secara deskriptif melalui grafik dan tabel pada *Microsoft excel* 2010. Untuk menghitung komposisi jenis ikan dapat menggunakan rumus (Krebs,1989 dalam Pertiwi, 2021):

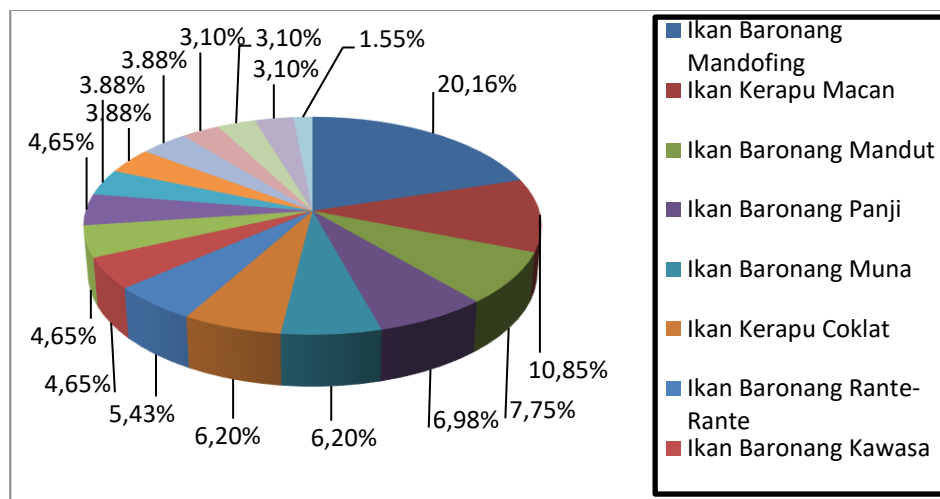
$$\text{Komposisi jenis (\%)} = \frac{\text{Jumlah ikan setiap jenis}}{\text{Total jumlah ikan}} \times 100\%$$

Selanjutnya menghitung sebaran ukuran ikan berdasarkan fase hidup dengan mengelompokkan ikan berdasarkan ukurannya yaitu *juvenile*, *sub adults*, dan *adults*. Menurut Nagelkerken & Van Der Velde (2002) yaitu ikan dengan panjang <1/3 dari panjang maksimum dikategorikan sebagai *juvenile*, ikan dengan panjang 1/3-2/3 dari panjang maksimum dikategorikan *sub adults*, dan ikan dengan panjang 2/3 dari panjang maksimum dikategorikan *adults*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Komposisi Jenis Hasil Tangkapan

Jenis ikan yang tertangkap dengan alat tangkap pancing ulur (*hand line*) di perairan Salemo Kab. Pangkep selama penelitian sebanyak 130 ekor yang terdiri dari 16 jenis spesies ikan. Hasil tangkapan didominasi dengan jenis ikan baronang pelatuk (*Pseudobalistes flavimarginatus*) 7,75 %, ikan baronang sirip kuning (*acanthurus xanthopterus*) 20,16% dan Ikan Kerapu Macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) 10,85 % sedangkan yang lainnya silver moony (*Monodactylus argenteus*) 4,65 %, kerapu marbel coklat (*Epinephelus fuscoguttatus*) 3,10 %, kerapu muara (*pinephelus coioides*) 4,65% , jenaha (*Lutjanus argentimaculatus forsscal*) 1,55 %, kerapu batik (*Epinephelus polyphkadion*) 6,20 %, baronang lingkis (*Siganus canaliculatus*) 5,43 %, ikan kakak tua (*Scarus Croicensis*), ikan kotak (*Ostraciidae*) 3,10 % dan ikan sunu merah (*Plectropomus leopardus*) 3,88 % (Gambar 2).



Gambar 2. Komposisi Jenis Hasil Tangkapan Yang Tertangkap Dengan Alat Tangkap Pancing Ulur Disekitar Perairan Pulau Salemo

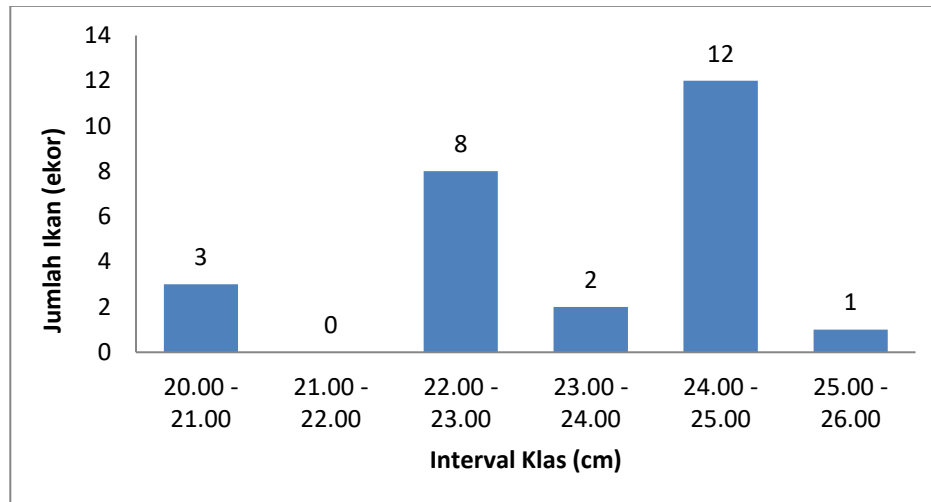
Komposisi hasil tangkapan kapal pancing ulur terjadi perubahan setiap bulannya, hal ini di karenakan perubahan lokasi daerah penangkapan di perairan Teluk Cendrawasih. Jenis ikan laut dalam yang teridentifikasi seperti *Etelis radiosus*, *Aphareus rutilans*, *Etelis cabunculus*, *Pristipomoides typus*.

### Sebaran Ukuran Ikan Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan ikan dengan menggunakan pancing ulur selama penelitian sebanyak 16 spesies dengan 3 spesies yang dominan teratas berdasarkan persentase jumlah hasil tangkapan sehingga penentuan sebaran ukurfannya dilakukan dengan 3 spesies.

#### Ikan baronang Mandofing

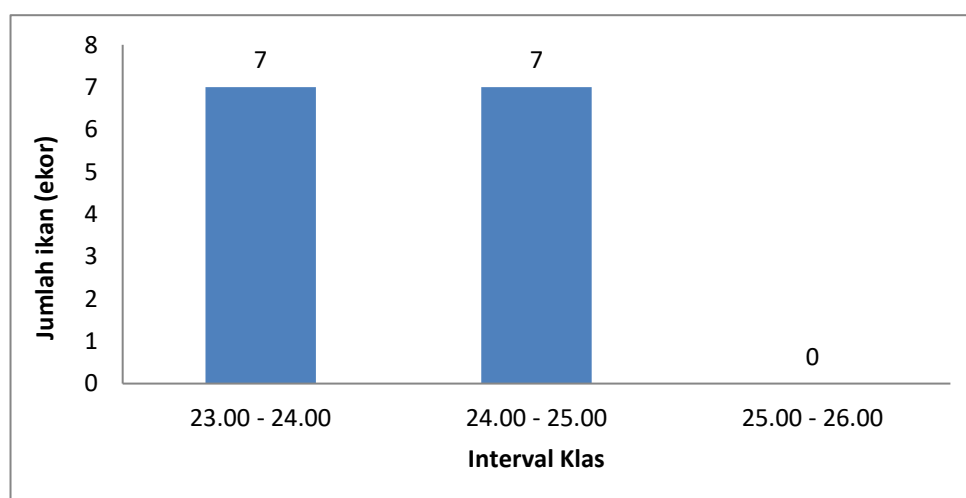
Berdasarkan hasil tangkapan pancing ulur ikan baronang mandofing selama penelitian diperoleh jumlah sebanyak 26 ekor atau (20.16 %) dengan berat 4.28 gram. Distribusi ukuran panjang ikan baronang mandofing dapat disajikan pada (Gambar 3). Distribusi panjang ikan mandofing berkisar 20.00 cm sampai 26.00 cm dengan selang kelas 1. Ukuran panjang dominan tertangkap pada interval klas 24.00 cm sampai 25.00 cm sebanyak 12 ekor dan yang terendah pada interval klas 25.00 cm sampai 26.00 cm sebanyak 1 ekor. Berdasarkan sebaran ukuran panjang bahwa ikan baronang mandofing/baronang sirip kuning (*Acanthurus xanthopterus*) yang tertangkap masuk dalam kategori ikan remaja (*Juvenil*). Nagelkerken & Van Der Velde (2002).



Gambar 3. Sebaran Ukuran Ikan Baronang mandofing yang Tertangkap dengan Alat Tangkap Pancing Ulur Disekitar Perairan Pulau Salemo

#### Ikan kerapu macan

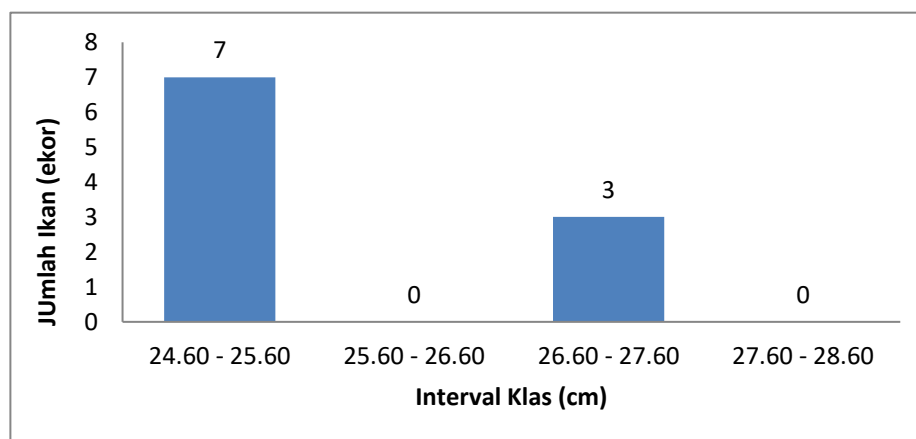
Berdasarkan hasil tangkapan pancing ulur ikan kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) selama penelitian diperoleh jumlah sebanyak 14 ekor atau (10.85 %) dengan berat 3.21 gram. Distribusi ukuran panjang ikan kerapu macan dapat disajikan pada Gambar 4. Distribusi panjang berkisar 23.00 cm sampai 24.20 cm dengan selang kelas 1. Ukuran panjang dominan tertangkap pada interval klas 23.00 cm sampai 24.00 cm sebanyak 7 ekor dan yang terendah pada interval klas 25.00 cm – 26.00 cm sebanyak 0 ekor. Berdasarkan sebaran ukuran panjang bahwa ikan kerapu macan yang tertangkap masuk dalam kategori ikan muda (*juvenile*). Nagelkerken & Van Der Velde (2002).



Gambar 4. Sebaran Ukuran Ikan Kerapu Macan Yang Tertangkap Dengan Alat Tangkap Pancing Ulur Disekitar Perairan Pulau Salemo

### Ikan Baronang Mandut

Berdasarkan hasil tangkapan pancing ulur ikan baronang mandut/pelatuk kuning (*Pseudobalistes. plavimarginatus*) selama penelitian diperoleh jumlah sebanyak 10 ekor atau (07.75 %) dengan berat 3.82 gram. Distribusi ukuran panjang ikan baronang mandut dapat disajikan pada Gambar 5. Distribusi panjang berkisar 26.60 cm sampai 27.20 cm dengan selang kelas 1. Ukuran panjang dominan tertangkap pada interval klas 26.60 cm sampai 25.00 cm sebanyak 7 ekor dan yang terendah pada interval klas 26.60 cm sampai 27.60 cm sebanyak 3 ekor. Berdasarkan sebaran ukuran panjang bahwa ikan mandut/pelatuk kuning yang tertangkap masuk dalam kategori ikan remaja (sub adult). Nagelkerken & Van Der Velde (2002).



Gambar 5. Distribusi panjang berkisar 26.60 cm sampai 27.20 cm dengan selang kelas 1.

Ikan Baronang mandut ukuran panjang maksimal ikan 60 cm, maka ikan yang panjangnya berukuran 20 cm – 1 cm masuk kedalam kategori muda (*juvenile*), ikan yang berukuran 20 cm - 40 cm masuk kategori remaja (*sub adult*) dan dan ikan yang berukuran 40c m keatas masuk kategori dewasa (*adult*). Nagelkerken & Van Der Velde (2002)

### KESIMPULAN

Komposisi jenis ikan yang tertangkap dengan alat tangkap pancing ulur (*hand line*) di perairan Salemo Kab. Pangkep sebanyak 120 ekor yang terdiri dari 16 jenis spesies ikan dengan hasil tangkapan didominasi dengan jenis ikan baronang pelatuk (*Pseudobalistes flavimarginatus*) 7,75 %, ikan baronang sirip kuning (*acanthurus xanthoopterus*) 20,16 % dan Ikan Kerapu Macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) 10,85

%. Struktur ukuran panjang yang tertangkap hasil tangkapan dominan ikan mandofing yang tertangkap masuk dalam kategori ikan remaja (Juvenil), ikan mandut masuk dalam kategori ikan muda (juvenile) dan ikan kerapu macan yang tertangkap masuk dalam kategori ikan remaja (sub adult).

## **SARAN**

Perlu penelitian lanjutan mengenai jenis spesies apa saja yang tertangkap pada alat tangkap yang berada di Pulau Salemo Kab. Pangkep dalam jangka waktu yang lebih lama sehingga dapat digunakan sebagai informasi pengelolaan perikanan di daerah tersebut.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kepada tim peneliti, dosen pembimbing, dan teman-teman angkatan 2019 program studi pemanfaatan sumberdaya perikanan yang telah memberikan bimbingan dan dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan sebaik - baiknya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dahuri, R. 2001. Pengelolaan ruang wilayah pesisir dan lautan seiring dengan pelaksanaan otonomi daerah. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 17 (2), 139-171.
- Ekawati R, Musyafak, Jatmiko I. 2015. Perbandingan Hasil Tangkapan dan Laju Tangkapan Pancing Ulur di PPI Oeba, Kupang. *Marine Fisheries*. Vol. 6, 2, November 2015. Hal: 187- 193.
- Syaukani M. 2004. Konsepsi Kelembagaan Dalam mewujudkan Sektor Perikanan Sebagai Prime Mover Perekonomian Nasional. Makalah Pribadi Pengantar ke Falsafah Sains. Sekolah Pascasarjana IPB. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 14 hal.
- Nagelkerken, I., & G. Van der Velde. 2002. *Do Non-estuarine Mangroves Harbour Higher Densities of Juvenile Fish than Adjacent Shallow-water and Coral Reef Habitats in Curacao (Netherlands antilles)*. *Mar Ecol Prog Ser*, 245: 191–204.
- Pertiwi, W. 2011. Komposisi jenis dan ukuran ikan yang tertangkap dengan sero dan pukat pantai di Perairan Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. (Skripsi). Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Sudirman dan A. Malawa. 2012 *Teknik Penangkapan Ikan*. Rineka Cipta. Jakarta. 260 hlm.



